

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses Pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistemik melalui berbagai kegiatan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasar Pancasila. Pendidikan jasmani merupakan media, untuk mendorong perkembangan ketrampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayataan nilai-nilai (sikap-mentalemosional-spiritual-dan social), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan Jasmani memiliki peran sangat penting dalam mengintensifikan penyelenggaraan Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman pelajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil,

meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Tidak ada Pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. (Iswanto and Widayati 2021).

Melalui proses belajar pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Tujuan pembelajaran penjasorkes akan dapat tercapai apabila pelajaran pendidikan jasmani diajarkan menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah yang masih belum terpenuhi, baik secara kuantitas dan kualitasnya, sehingga akan menjadi kendala terhadap keberhasilan proses pembelajarannya.

Keterbatasan fasilitas dan perlengkapan dalam proses penjasorkes menuntut guru penjasorkes untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Tidak sedikit siswa yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang monoton tanpa variasi ataupun penggunaan fasilitas yang belum optimal membuat siswa terkesan cepat merasa bosan dan kurang antusias

sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal. Proses pembelajaran penjasorkes yang tidak variatif menjadikan tingkat antusias dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menurun. Dengan adanya perubahan model pembelajaran gerak dasar lori diharapkan siswa dapat memperbaiki teknik dasar lari dan lompat dengan benar dan dapat memacu motivasi siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Guru pendidikan jasmani sebagai fasilitator harus berusaha memilih suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara guru berusaha melibatkan siswa secara tepat dalam materi pembelajaran tertentu melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. (Pratiwi et.al, 2020).

Pengembangan model lompat lari (LORI) juga didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogi modern, di mana anak-anak belajar lebih efektif melalui aktivitas langsung, interaksi sosial, serta eksplorasi gerak. Dengan menggabungkan unsur permainan, tantangan fisik, dan penguatan positif, model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa secara signifikan, khususnya dalam aspek lompat dan lari. Selain itu, pentingnya peningkatan gerak dasar tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan fisik semata, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik, percaya diri yang tinggi, serta kemampuan bersosialisasi yang lebih baik.

Berdasarkan gagasan yang dipunyai dan observasi tanggal 07 Februari 2025 di SDN 19 Talang Kelapa aktivitas pembelajaran gerak dasar lari dan lompat jauh belum memuaskan sehingga siswa menjadi tidak tertarik dalam materi pembelajaran tersebut,

sehingga peneliti mengusulkan tentang gagasan yang dimiliki untuk melakukan kolaborasi antara peneliti dan guru penjasorkes SDN 19 Talang Kelapa tentang gerak dasar lari dan lompat jauh pada siswa kelas 3. Materi gerak dasar lari dan lompat jauh terdapat pada KD 6.3 Mempraktikan variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi serta nilai semangat, sportifitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lompat dan Lari Yang Efektif Pada Siswa SDN 19 Talang Kelapa Tahun Pelajaran 2025**” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan model LORI dalam meningkatkan keterampilan dasar lompat dan lari, serta memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di SDN 19 Talang Kelapa Tahun Pelajaran 2024-2025.
2. Materi yang akan diteliti adalah gerak dasar lompat dan lari siswa kelas 4 di SD Negeri 19 Talang Kelapa

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas ialah Bagaimana mengembangkan model pembelajaran gerak dasar lompat dan lari yang efektif pada Siswa SDN 19 Talang Kelapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengembangan model pembelajaran lompat dan lari pada siswa SDN SDN 19 Talang Kelapa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

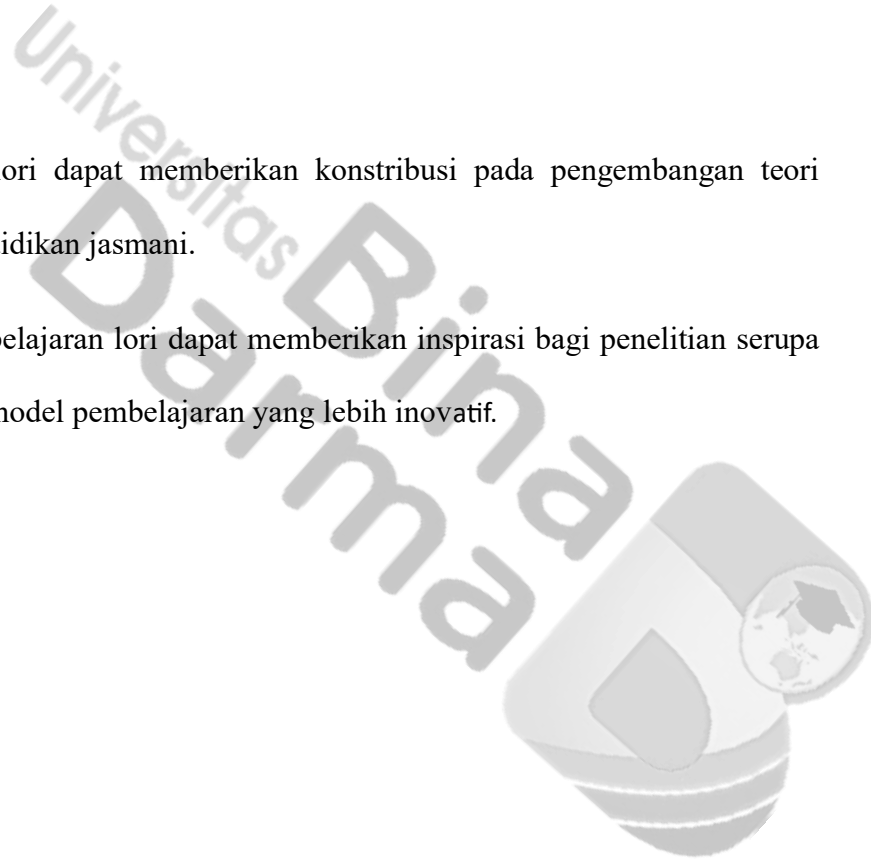
1. Meningkatkan kemampuan gerak dasar model pembelajaran lori dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan gerak dasar seperti lompat dan lari
2. Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pencapaian kemampuan gerak dasar.

b. Bagi Sekolah

1. Model pembelajaran lori dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan kesehatan.
2. Penelitian model pembelajaran lori dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih efektif.

c. Bagi Guru

1. Penelitian model pembelajaran lori dapat memberikan inspirasi bagi guru yang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.
 2. Model pembelajaran lori dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih efektif dan terlibat.
- d. Bagi Peneliti
1. Model pembelajaran lori dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dan pendidikan jasmani.
 2. Penelitian model pembelajaran lori dapat memberikan inspirasi bagi penelitian serupa dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif.



Universitas Bina
Dharma



Universitas Bina
Dharma

